

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis HOTS dengan Teknik Coaching GROW-ME di SDN 04 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

Askanada

Sekolah Dasar Negeri 04 Ranah Batahan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Pasaman Barat
Email: askanadasdn04@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Rangkaian langkah penelitian terdiri dari studi pendahuluan, refleksi awal perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dalam penelitian ini adalah berupa hasil pengamatan dan nilai tes akhir siklus dari setiap tindakan pembelajaran dengan model GROW-ME pada guru terteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dengan menggunakan teknik *Coaching Model GROW ME* dalam pembelajaran berorientasi HOTS pada guru SDN 04 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat terbukti dengan meningkatnya hasil penilaian guru yaitu dari nilai rata-rata siklus I pertemuan I yaitu 74,6 dengan persentase ketuntasan 37,5%. Dan pada pertemuan II nilai yang diperoleh 77,6 dan mencapai ketuntasan 50%. Pada pertemuan 1 siklus II nilai rata-rata kemampuan guru 80,3 dan guru yang dengan persentase 75%. Pada pertemuan ke 2 siklus II dengan nilai rata-rata naik menjadi 83 dengan ketuntasan 100%. Hasil peningkatan kompetensi guru sesuai data setiap siklus mengalami peningkatan dengan penerapan teknik *Coaching Model GROW ME*. Dengan demikian, simpulan penelitian ini adalah teknik *coaching Grow-Me* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Berorientasi HOTS pada SDN 04 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
Kata Kunci: *Kompetensi guru, Kegiatan Pembelajaran, Coaching Model GROW-ME.*

Abstract

This type of research is classroom action research carried out in the form of cycles. The series of research steps consists of a preliminary study, initial planning reflection, action, observation, and reflection. The data in this study are in the form of observations and end-of-cycle test scores for each learning action using the GROW-ME model for the studied teachers. The results showed that increasing teacher competence using the GROW ME Coaching Model technique in HOTS-oriented learning for teachers at SDN 04 Ranah Batahan, West Pasaman Regency was proven by the increase in teacher assessment results, namely from the average score of the first cycle of meeting I, which was 74.6 with a percentage of completeness 37.5%. And at the second meeting the value obtained was 77.6 and reached 50% completeness. At meeting 1 cycle II the average value of the teacher's ability was 80.3 and the teacher's percentage was 75%. At the 2nd meeting of cycle II with an average value rising to 83 with 100% completeness. The results of increasing teacher competence according to the data for each cycle have increased with the application of the GROW ME Coaching Model technique. Thus, the conclusion of this study is that the *Grow-Me coaching technique* can improve teacher competence in implementing HOTS-oriented learning at SDN 04 Ranah Batahan, West Pasaman Regency.
Keywords: *Teacher competence, Learning Activities, Coaching Model GROW-ME.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran harus dirancang secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Dalam merancang proses pembelajaran, guru harus memperhatikan perbedaan individu siswa karena setiap siswa merupakan individu yang, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan siswa lain. Untuk dapat mengelola pembelajaran secara inovatif, guru profesional dituntut memiliki penguasaan isi bidang studi, pemahaman karakteristik peserta didik, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dan potensi pengembangan profesionalisme dan kepribadian (Depdiknas, 2002; dan Depdiknas, 2004).

Permasalahan terkait dengan pembelajaran sering muncul di kalangan guru. Guru belum tentu semuanya memahami bahwa sebenarnya tujuan utama pembelajaran adalah mengaktifkan potensi siswa agar dapat mencari tahu dan menerapkan apa yang telah diketahuinya menjadi sebuah keterampilan dalam rangka membangun sikap mereka. Fakta menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan pembelajaran yang mampu mengaktifkan potensi siswa secara optimal (pembelajaran berbasis pemberdayaan potensi).

Pada implementasi kurikulum 2013 terdapat hal-hal baru diseperti kegiatan pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, proses, dan penilaian, sehingga keterlaksanaan implementasi Kurikulum 2013 sebenarnya sudah dapat dideteksi oleh seorang Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Berdasarkan kenyataan tersebut dan untuk mendukung peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah, dibutuhkan Kepala Sekolah yang memahami kurikulum sehingga diharapkan dapat membimbing, menjadi contoh, dan menggerakkan pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Uzer Usman (2009) bahwa jenis-jenis kompetensi guru antara lain: (1). Kompetensi kepribadian meliputi: mengembangkan kepribadian, berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, melaksanakan administrasi, melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran; (2). Kompetensi profesional antara lain menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Keterampilan Abad 21 merupakan kemampuan yang berada pada ranah kognitif level tinggi. Bloom dalam taksonominya menyatakan level berpikir yaitu mulai pada remembering, understanding, applying, analyzing, evaluating, sampai dengan creating (Krathwohl, 2002). Keterampilan abad 21 dapat terwujud apabila pembelajaran yang dilakukan guru mengarah pada level berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan mengevaluasi dan berpikir kreasi. Hal ini sangat penting karena guru merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam penyelenggaraan pendidikan (Tjabolo & Herwin, 2020).

Salah satu bentuk kontrol dan penjaminan mutu pembelajaran adalah pengawasan proses sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan representasi kompetensi kepala sekolah sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah menegaskan bahwa seorang Kepala Sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Penguasaan tersebut juga perlu didukung dengan penguasaan teknis dan cara bagaimana melakukan supervisi akademik yang bisa memperlihatkan pengimplementasian Kurikulum 2013 secara utuh pada saat pembelajaran di satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil supervisi dalam proses pembelajaran terhadap guru-guru SDN 04 Ranah Batahan terlihat bahwa sebagian besar pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum berorientasi pada kecakapan abad21 yaitu pembelajaran *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Pembelajaran Abad 21 merupakan pembelajaran yang harus mempersiapkan generasi Abad21 dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK atau ICT) yang berkembang begitu cepat. Sesuai dengan karakter pendidikan Abad 21 (4K atau 4C), maka pembelajaran yang dikembangkan harus dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir lebih tinggi (*Higher Order Thinking Skills = HOTS*).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai kepala sekolah ditemukan bahwa sebagian besar guru dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran belum dilaksanakan dengan baik. Sebagian besar guru belum membuka pelajaran dengan efektif. Masih banyak guru yang belum memberikan appersepsi dan menjelaskan tujuan pelajaran dengan baik. Begitu juga halnya dengan kegiatan inti pembelajaran. Pada aspek penguasaan materi masih banyak juga guru yang belum menguasai dengan baik. Kadang-kadang materi yang disajikan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, kurangnya kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata. Selain itu, Kemampuan menyajikan materi secara sistematis; mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak belum tampak dengan sempurna.

Berdasarkan hasil pengamatan kepala sekolah dari 8 orang guru hanya 2 yang telah mampu membuka pelajaran dengan efektif. Sementara dalam melaksanakan kegiatan inti pembelajaran hanya 4 dari 8 guru saja yang mampu melaksanakan dengan baik. Sementara kegiatan penutup baru mampu dilaksanakan dengan baik sebanyak 3 orang guru.

Berdasarkan masalah di atas, perlu dilakukan peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran yang berorientasi *Higher Order Thinking Skill*. (HOTS). Dari hasil membaca berbagai referensi dan kolaborasi dengan teman-teman di kelompok kerja kepala sekolah serta masukan pengawas sekolah, maka ditawarkan solusi untuk menerapkan teknik Coaching model GROW-ME (*Goal-Reality-Option-What Next-Monitoring and Evaluasi*). Model ini adalah salah satu konsep mengapa teknik pelatihan dibangun adalah sangat bergantung pada kondisi itu (guru sebagai warga belajar dan kepala sekolah pelatih). Hal tersebut sangat beralasan kebutuhan dan tujuan pelatihan dapat tercapai apabila warga belajar dan pelatih saling memahami, menghargai, pengertian dan saling membelajarkan satu dengan lainnya.

Berbagai macam bentuk pelatih telah diperkenalkan oleh kemdikbud sebagai alternatif pembinaan guru pada Kurikulum 2013. pelatihan yang diperkenalkan adalah coaching model GROW ME (pelatihan GROW ME). Kemdikbud (2013: 22), Miller (1985), Tolhurst (2006) menerangkan bahwa pelatihan GROW ME adalah bentuk pembinaan atau pendampingan sebaya yang berfokus pada pengembangan manusia yang memungkinkan pengawas, kepala sekolah dan bahkan guru dapat meningkatkan kemampuannya sendiri dengan bantuan seorang pelatih

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena teknik Grow-Me diyakini dapat meningkatkan kompetensi guru SDN 04 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Dengan demikian judul penelitian ini adalah "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berorientasi HOTS Dengan Teknik Coaching GROW-ME di SDN 04 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat."

METODE

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Oleh sebab itu sesuai dengan penelitian tindakan sekolah, maka masalah yang

harus dipecahkan yang berasal dari problematika pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan sekolah secara umum. Model yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan model Penelitian Tindakan sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Adapun model ini menggambarkan adanya 4 langkah (dan pengulangannya) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

Pengamatan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru mengacu ada setiap kompetensi mengajar guru yang telah dilatihkan sebelumnya. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri dan seorang operator untuk membantu mengambil foto dan dokumentasi lainnya. Pengamatan di lengkapi dengan instrument penilaian kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah disediakan peneliti. Pengamatan pembelajaran dilakukan terhadap semua subjek penelitian yaitu 8 orang guru dengan jadwal pengamatan terlampir.

**Tabel:4.1 Hasil Observasi Proses Pelaksanaan GROW-ME
Siklus I Pertemuan 1**

No	Nama	kelas	Aspek yang Diamati											
			Goal		Reality		Option		What Next		ME		Jml Siap	RT
			S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	s	TS		
1	Sutriani, S,Pd	Ia	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	3	60
2	Siti Zahara, A.Ma	Ib	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	4	80
3	Rosnilawati, S,Pd	III	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100
4	Kamani, S.Pd	Vla	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100
5	Masnora NST, S.Pd	Vlb	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100
6	Juni Suhaida, S.Pd	IV	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	4	80
7	Herlina Pulungan, S.Pd	V	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100
8	Eriza Satifa, S.Pd	II	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	4	80
	Jumlah		7	1	8	0	7	1	7	1	6	2		
	% keberhasilan		88	13	100	0	88	13	88	13	75	25		
	Pencapaian		ST		ST		ST		ST		ST			

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan teknik coaching Grow-Me terhadap guru SD Negeri 04 Ranah Batahan pada siklus pertama pertemuan pertama diperoleh data bahwa dari 8 orang guru hanya 1 saja yang belum bisa menyatakan/gambarkan masalah dan harapan-harapan (Goal), Sementara peserta dalam mendapatkan persetujuan terhadap masalah (Reality) mencapai 8 orang atau 100%. Kemudian pada unsur mengembangkan/mencari solusi bersama-sama (Options) dari 8 orang berhasil 7 orang atau (88%). Selanjutnya pada unsur menyetujui sebuah action plan (What's Next) dari 8 orang peserta berhasil 7 orang atau (88%). Terakhir peserta yang berhasil meyakinkan bahwa situasi telah diperbaiki (ME) sudah berhasil 6 orang atau (75%).

Pada kegiatan ini peneliti dan guru berdiskusi untuk membahas hasil pengamatan pembelajaran yang telah dilakukan. Apabila terdapat kekurangan maka dilakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran, selain itu guru dan peneliti mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Lalu melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpanan data yang yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan yang digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan 12.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Kelas yang di ampu	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Sutriani, S.Pd	Ia	73	-	√
2	Siti Zahara, A.Ma	Ib	70	-	√
3	Rosnilawati, S.Pd	III	82	√	-
4	Kamani, S.Pd	VIa	86	√	-
5	Masnora NST, S.Pd	VIb	71	-	√
6	Juni Suhaida, S.Pd	IV	65	-	√
7	Herlina Pulungan, S.Pd	V	80	√	-
8	Eriza Satifa, S.Pd	II	70	-	√
Jumlah			597	3	5
Rata2rata/Persentase			74,6	37,5	62,5

Berdasarkan data dalam tabel di atas, terlihat bahwa hanya 3 orang saja guru yang mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik atau 37,5%. Sementara yang tidak mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik juga sebanyak 5 orang atau 62,5%. Hal ini menjadi masalah yang perlu dicarikan solusi peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kelemahan yang dominan terlihat dalam proses pembelajaran adalah kita lihat pada ibu Siti Zahara, kemampuan penyesuaian materi dengan tujuan pembelajaran tidak sinkron, guru tidak merespon positif partisipasi siswa, dan tidak menggunakan bahasa lisan secara jelas dan kurang lancar. Kemudian pada Ibu Juni Suhaida, S.Pd, pada aspek menyajikan materi secara sistematis dan tidak menguasai kelas serta bahasa yang digunakan. Untuk meningkatkan kekompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan coaching model Grow-Me.

Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2

Pengamatan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru mengacu pada setiap kompetensi mengajar guru yang telah dilatihkan sebelumnya. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri dan seorang operator untuk membantu mengambil foto dan dokumentasi lainnya. Pengamatan dilengkapi dengan instrument penilaian kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah disediakan peneliti. Pengamatan pembelajaran dilakukan terhadap semua subjek penelitian yaitu 6 orang guru dengan jadwal pengamatan terlampir.

**Tabel:4. Hasil Observasi Proses Pelaksanaan GROW-ME
Siklus I Pertemuan 2**

No	Nama	Kelas	Aspek yang Diamati											
			Goal		Reality		Option		What Next		ME		Jml Siap	RT
			S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	s	TS		
1	Sutriani, S.Pd	Ia	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	4	80
2	Siti Zahara, A.Ma	Ib	1	0	1	0	1	0	1	2	1	0	5	100
3	Rosnilawati, S.Pd	III	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100
4	Kamani, S.Pd	Vla	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100
5	Masnora NST, S.Pd	VIb	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100
6	Juni Suhaida, S.Pd	IV	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100
7	Herlina Pulungan, S.Pd	V	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	4	80
8	Eriza Satifa, S.Pd	II	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100
Jumlah			8	0	8	0	8	0	7	1	7	0		
% keberhasilan			100	0	100	0	100	0	88	13	88	0		
Pencapaian			ST		ST		ST		ST		ST			

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan teknik coaching Grow-Me terhadap guru SD Negeri 04 Ranah Batahan pada siklus pertama pertemuan kedua diperoleh semua guru dapat menyatakan/gambarkan masalah dan harapan-harapan (Goal), begitu juga halnya dalam mendapatkan persetujuan terhadap masalah (Reality) mencapai 8 orang atau 100%. Kemudian pada unsur mengembangkan/mencari solusi bersama-sama (Options) dari 8 orang berhasil 8 orang atau (100%). Selanjutnya pada unsur menyetujui sebuah action plan (What's Next) dari 8 orang peserta berhasil 7 orang atau (88%). Terakhir peserta yang berhasil meyakinkan bahwa situasi telah diperbaiki (ME) sudah berhasil 7 orang atau (88%).

Pada kegiatan ini peneliti dan guru berdiskusi untuk membahas hasil pengamatan pembelajaran yang telah dilakukan. Apabila terdapat kekurangan maka dilakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran, selain itu guru dan peneliti mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Lalu melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpanan data yang yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan yang digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan 1 dan 2.

Tabel 4. 4 Hasil Penilaian Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Kelas yang diampu	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Sutriani, S.Pd	Ia	82	√	-
2	Siti Zahara, A.Ma	Ib	68	-	√
3	Rosnilawati, S.Pd	III	82	√	-
4	Kamani, S.Pd	VIa	86	√	-
5	Masnora NST, S.Pd	VIb	73	-	√
6	Juni Suhaida, S.Pd	IV	70	-	√
7	Herlina Pulungan, S.Pd	V	86	√	-
8	Eriza Satifa, S.Pd	II	73	-	√
Jumlah			620	4	4
Rata2rata/Persentase			77,6	50	50

Berdasarkan data dalam tabel di atas, terlihat peningkatan hasil peneitian. Dari 8 orang jumlah guru, sebanyak 4 orang sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik atau 50%. Sementara yang tidak mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sebanyak 4 orang atau 50%. Hal ini menjadi masalah yang perlu dicarikan solusi peningkatan kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kelemahan yang dominan terlihat dalam proses pembelajaran adalah terlihat pada Ibu Juni Suhaida, S.Pd pada aspek penguasaan materi pelajaran, pemilihan metode, dan penggunaan media pembelajaran. Kelemahan terjadi pada Ibu Siti Zahara, A.Ma adalah melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan pembelajaran berorientasi HOTS serta tidak menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa. Begitu juga dengan Ibu Masnora. Untuk itu penelitian masih perlu dilanjutkan pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 1

Pengamatan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru mengacu ada setiap kompetensi mengajar guru yang telah dilatihkan sebelumnya. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri dan seorang operator untuk membantu mengambil foto dan dokumentasi lainnya. Pengamatan di lengkapi dengan instrument penilaian kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah disediakan peneliti. Pengamatan pembelajaran dilakukan terhadap semua subjek penelitian yaitu 8 orang guru dengan jadwal pengamatan terlampir.

Tabel:4.5 Hasil Observasi Proses Pelaksanaan GROW-ME Siklus II Pertemuan I

No	Nama	kelas	Aspek yang Diamati											
			Goal		Reality		Option		What Next		ME		Jml Siap	RT
			S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	s	TS		
1	Sutriani, S.Pd	Ia	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100

2	Siti Zahara, A.Ma	Ib	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100
3	Rosnilawati, S.Pd	III	1	0	1	0	1	0	1	0		0	4	80
4	Kamani, S.Pd	Vla	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100
5	Masnora NST, S.Pd	Vlb	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100
6	Juni Suhaida, S.Pd	IV	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100
7	Herlina Pulungan, S.Pd	V	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100
8	Eriza Satifa, S.Pd	II	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100
	Jumlah		8	0	8	0	8	0	8	0	7	0		
	% keberhasilan		100	0	100	0	100	0	100	0	88	0		
	Pencapaian		ST		ST		ST		ST		ST			

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan teknik coaching Grow-Me terhadap guru SD Negeri 04 Ranah Batahan pada siklus pertama pertemuan kedua diperoleh semua guru dapat menyatakan/gambarkan masalah dan harapan-harapan (Goal), begitu juga halnya dalam mendapatkan persetujuan terhadap masalah (Reality) mencapai 8 orang atau 100%. Kemudian pada unsur mengembangkan/mencari solusi bersama-sama (Options) berhasil 8 orang atau (100%). Selanjutnya pada unsur menyetujui sebuah action plan (What's Next) berhasil 8 orang atau (100%). Terakhir peserta yang berhasil meyakinkan bahwa situasi telah diperbaiki (ME) dari 8 orang sudah berhasil 7 orang atau (88%).

Pada kegiatan ini peneliti dan guru berdiskusi untuk membahas hasil pengamatan pembelajaran yang telah dilakukan. Apabila terdapat kekurangan maka dilakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran, selain itu guru dan peneliti mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Lalu melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpanan data yang yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan yang digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan 1 dan 2.

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

No	Nama	Kelas yang di ampu	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Sutriani, S,Pd	Ia	84	√	-
2	Siti Zahara, A.Ma	Ib	72	-	√
3	Rosnilawati, S.Pd	III	84	√	-
4	Kamani, S.Pd	Vla	84	√	-
5	Masnora NST, S.Pd	Vlb	74	-	√
6	Juni Suhaida, S.Pd	IV	75	√	-
7	Herlina Pulungan, S.Pd	V	89	√	-
8	Eriza Satifa, S.Pd	II	80	√	-

	Jumlah	642	6	2
	Rata 2 rata/Persentase	80,3	75	25

Berdasarkan data dalam tabel di atas dapat dilihat, dari 8 orang jumlah guru, sudah 6 orang guru yang mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik atau 75%. Sementara yang tidak mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sebanyak 2 orang atau 25%. pada siklus II terlihat kelemahan yang terjadi pada Ibu Siti Zahara dan Masnora, S.Pd, sedangkan pada Ibu Juni Suhaida, S.Pd, sudah mulai baik akan tetapi masih ada kelemahan yang membuat pembelajaran kurang berjalan baik seperti, penggunaan media pembelajaran. Jadi pada siklus II pertemuan pertama masih ada kelemahan pada guru, peneliti melanjutkan ke pertemuan ke 2.

Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan 2

Pengamatan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru mengacu ada setiap kompetensi mengajar guru yang telah dilatihkan sebelumnya dengan berorientasi pada pembelajaran HOTS. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri dan seorang operator untuk membantu mengambil foto dan dokumentasi lainnya. Pengamatan di lengkapi dengan instrument penilaian kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah disediakan peneliti. Pengamatan pembelajaran dilakukan terhadap semua subjek penelitian yaitu 8 orang guru dengan jadwal pengamatan terlampir.

**Tabel:4.7 Hasil Observasi Proses Pelaksanaan GROW-ME
Siklus II Pertemuan II**

No	Nama	kelas	Aspek yang Diamati											Jml Siap	RT
			Goal		Reality		Option		What Next		ME				
			S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	s	TS			
1	Sutriani, S,Pd	Ia	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100	
2	Siti Zahara, A.Ma	Ib	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100	
3	Rosnilawati, S.Pd	III	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100	
4	Kamani, S.Pd	Vla	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100	
5	Masnora NST, S.Pd	Vlb	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100	
6	Juni Suhaida, S.Pd	IV	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100	
7	Herlina Pulungan, S.Pd	V	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100	
8	Eriza Satifa, S.Pd	II	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	100	
	Jumlah		8	0	8	0	8	0	8	0	8	0			
	% keberhasilan		100	0	88	0	100	0	100	0	100	0			
	Pencapaian		ST		ST		ST		ST		ST				

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan teknik coaching Grow-Me terhadap guru SD Negeri 04 Ranah Batahan pada siklus kedua pertemuan kedua diperoleh semua guru dapat menyatakan/gambarkan masalah dan harapan-harapan (Goal), begitu juga halnya dalam mendapatkan persetujuan terhadap masalah (Reality) mencapai 8 orang atau 100%. Kemudian pada unsur mengembangkan/mencari solusi bersama-sama (Options) berhasil 8 orang atau (100%). Selanjutnya pada unsur menyetujui sebuah action plan (What's Next berhasil 8 orang atau (100%). Terakhir peserta yang berhasil meyakinkan bahwa situasi telah diperbaiki (ME) sudah berhasil 8 orang atau (100%).

Pada kegiatan ini peneliti dan guru berdiskusi untuk membahas hasil pengamatan pembelajaran yang telah dilakukan. Apabila terdapat kekurangan maka dilakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran, selain itu guru dan peneliti mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Lalu melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpanan data yang yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan yang digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan 1 dan 2.

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	Kelas yang di ampu	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Sutriani, S.Pd	Ia	86	√	-
2	Siti Zahara, A.Ma	Ib	80	√	-
3	Rosnilawati, S.Pd	III	90	√	-
4	Kamani, S.Pd	VIa	86	√	-
5	Masnora NST, S.Pd	VIb	76	√	-
6	Juni Suhaida, S.Pd	IV	80	√	-
7	Herlina Pulungan, S.Pd	V	86	√	-
8	Eriza Satifa, S.Pd	II	80	√	-
Jumlah			664	8	0
Rata2rata/Persentase			83	100	0

Berdasarkan data dalam tabel di atas, terlihat peningkatan yang sangat baik. Dari 8 orang jumlah guru, 8 orang guru sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik atau 100%. Sementara yang tidak tuntas 0 orang atau 0%. Untuk meningkatkan kekompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan coaching model Grow-Me. Model ini dianggap ampuh untuk pembelajaran yang berorientasi HOTS bagi guru disekolah .

SIMPULAN

Peningkatan kompetensi guru dengan menggunakan teknik *Coaching Model GROW ME* dalam pembelajaran guru SDN 04 Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat terbukti dengan meningkatnya hasil penilaian kompetensi guru yaitu dari nilai rata-rata siklus I pertemuan I yaitu 74,6 dengan persentase ketuntasan 37,5%. Dan pada pertemuan II diperoleh rata-rata 77,6 dengan ketuntasan 50%. Pada pertemuan 1 siklus II rata-rata 80,3 dan siswa yang persentase ketuntasan 75%. Pada pertemuan ke 2 siklus II dengan nilai rata-rata naik menjadi 83,. Ketuntasan keberhasilan penelitian yaitu 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2007. *Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru*. Modul Pendidikan dan Pelatihan. Jakarta: Dirjen Peningkatan mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Permen No 41, Standar Proses*
- Depdikbud. 2017. Panduan Implementasi Keterampilan Abad 21 Kurikulum 2013 di SMA. Jakarta: Depdikbud
- Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom's taxonomy: An overview. *Theory intoPractice*, 41(4), 212-218.
- Kemmis and Taggart. (1990). *The Action Research Planner*. Victorio. Deakin. Univ Press.
- Miller, John, P & Wayne Seller. (1985). *Curriculum Perspectives and Practice*. New York & London: Longman
- Mukhtar dan Iskandar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Referensi
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.
- Tjabolo, S. A., & Herwin. (2020). The influence of teacher certification on the performance of elementary school teachers in Gorontalo Province, Indonesia. *International Journal of Instruction*, 13(4), 347-360.
- Tolhurst, Judith. 2006. *Coaching for School: A Practical Guide to Building Leadership Capacity*. Graet Britain: Pearson Longman
- Usman. Moh.Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.